



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Klub Bola Voli Putri Embrio Medan

Perencanaan Klub Bola Voli Putri Embrio Medan dilakukan pada program latihan serta sarana dan prasarana sedangkan untuk rekrutmen personalia tidak dilakukan. Program latihan di Embrio bersifat mingguan atau siklus mikro dengan lebih banyak mengutamakan latihan teknik dari pada fisik dengan perbandingan teknik 70% dan fisik 30% sedangkan komponen latihan hanya mencakup set, repetisi dan *recovery* selanjutnya di dalam program latihan tersebut banyak terdapat *drill spike* dan *passing*.

Klub Embrio tidak melakukan seleksi kepada setiap calon atlet yang masuk tetapi pelatih lebih cenderung untuk mengarahkan atlet tersebut. Jadi apabila atlet tersebut memang layak untuk dibina maka pelatih akan membina atlet tersebut. Pelatih di Embrio memodifikasi sarana berlatih serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar klub yang digunakan untuk berlatih.

Bertitik tolak dari analisis hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Klub Embrio Medan melakukan perencanaan pada program latihan dan sarana dan prasarana sedangkan untuk rekrutmen personalia tidak dilakukan. Perencanaan yang dilakukan lebih terfokus pada program latihan harian yang digunakan untuk



meningkatkan keterampilan teknik. Sehingga atlet yang masuk ke Klub Embrio tidak dilakukan seleksi tetapi diarahkan untuk mengikuti program latihan yang ada. Selain itu penggunaan sarana dan prasarana oleh pelatih mencerminkan bahwa pelatih memang betul-betul memahami situasi dan kondisi di klub sehingga pelatih memanfaatkan sumberdaya yang ada dan memodifikasi sarana berlatih.

2. Sistem keorganisasian Klub Bola Voli Putri Embrio Medan

Sistem keorganisasian Klub Bola Voli Putri Embrio Medan mencakup pada kerjasama dengan pihak lain sedangkan untuk struktur organisasi, prosedur kerja dan anggaran tidak ada. Klub Embrio tidak memiliki struktur organisasi namun di dalamnya terdapat beberapa jabatan dan tugas serta tanggungjawabnya sehingga dapat dikatakan bahwa Klub Embrio merupakan organisasi informal.

Klub Embrio Medan tidak menjalankan prosedur kerja disebabkan tidak adanya struktur organisasi yang jelas sehingga rangkaian tugas yang akan dijalankan tidak akan dapat tercapai. Anggaran yang dijalankan oleh Klub Embrio berasal dari dana klub itu sendiri dan tidak tertutup kemungkinan berasal dari sumbangan orang tua atlet secara sukarela. Klub Embrio Medan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam bidang pendidikan yang berguna untuk membantu pendidikan atlet tersebut dalam menghadapi masa depannya.

Bertitik tolak dari analisis hasil penelitian maka disimpulkan bahwa sistem keorganisasian yang ada di Klub Embrio Medan mencakup pada kerjasama dengan pihak lain sedangkan struktur organisasi, anggaran dan prosedur kerja tidak ada. Tidak adanya struktur organisasi di dalam klub dapat dipahami



disebabkan karena klub pribadi sehingga hubungan-hubungan yang ada di klub lebih bersifat kekeluargaan. Namun tetap menjalankan menjalankan tugas dan jabatan masing-masing. Akibat dari tidak adanya prosedur kerja tersebut menyebabkan tidak adanya pedoman kerja dalam menjalankan aktivitas di klub.

Kemudian tidak adanya anggaran atau dana di klub tersebut merupakan sesuatu yang wajar dikarenakan klub ini merupakan klub pribadi yang lebih mengandalkan sumberdaya daya yang ada di klub tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk menerima sumbangan dari pihak lain secara sukarela.

Kerjasama yang dilakukan dalam bidang pendidikan dengan Yayasan Pendidikan Sinar Husni dan Yayasan APP merupakan hal positif yang diterima oleh klub ini. Hal ini disebabkan karena banyak atlet yang berprestasi di Klub Embrio sehingga mengundang beberapa pihak untuk merekrut atlet dari klub tersebut untuk melanjutkan pendidikan di yayasan dengan harapan agar atlet tersebut mau membela atau bermain untuk yayasan dalam kejuaraan bola voli dimana tempat atlet melanjutkan pendidikan.

3. Penggerakan Klub Bola Voli Putri Embrio Medan

Penggerakan Klub Bola Voli Putri Embrio Medan mencakup gaya kepemimpinan yang demokratis, pelatih yang baik hati (*nice guy*), latar belakang pelatih sebagai pelatih yang memiliki sertifikat Nasional dan mantan atlet, pengalaman sebagai pelatih dan atlet serta pendidikan tambahan yang dimiliki yaitu mengikuti Pelatihan Fisik Tingkat Dasar dari Lankor.

Pelatih Embrio menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam latihan dengan lebih sering berinteraksi dengan atletnya. Interaksi ini dilakukan



pada saat-saat latihan dan di luar latihan. Pelatih Embrio merupakan pelatih yang baik hati (*nice guy coach*) dengan memberikan motivasi-motivasi dan nasihat-nasihat kepada atletnya selama latihan dan di luar latihan.

Pelatih Embrio adalah seorang tamatan SMA sederajat dan juga mantan atlet bola voli. Dalam menunjang ilmu kepelatihan, pelatih membekali diri dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan bola voli dan motivasi. Pelatih merupakan mantan atlet bola voli dan memiliki pengalaman sebagai pelatih baik di klub maupun di daerah. Pengalaman sebagai pelatih dan atlet merupakan kombinasi yang tepat untuk seorang pelatih yang ideal. Pelatih Embrio mengikuti kursus-kursus atau penataran dalam menunjang ilmu melatih bola volinya.

Bertitik tolak dari analisis hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan pelatih Klub Embrio merupakan seorang pelatih yang baik. Yaitu dengan memiliki prestasi baik di klub maupun tingkat daerah, kemudian pelatih juga merupakan seorang yang dekat dengan atlet-atletnya dengan lebih sering berinteraksi satu sama lain. Pendidikan tambahan yang diikuti hingga Sertifikat Nasional mencerminkan tanggungjawab dan dedikasi sebagai bola voli untuk bola voli sangat tinggi

4. Sistem pengawasan Klub Bola Voli Putri Embrio Medan

Sistem pengawasan Klub Bola Voli Putri Embrio Medan dilakukan pada evaluasi sumatif pada program latihan sedangkan untuk evaluasi formatif lain tidak dilakukan. Evaluasi yang dilakukan harian atau bersifat sumatif. Kemudian evaluasi ini dilakukan pada program latihan yang dilaksanakan pada akhir latihan. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah kesalahan-kesalahan tentang latihan hari



itu dan diakhiri dengan motivasi. Klub Embrio tidak melakukan evaluasi pada program latihan, perekrutan personalia, sarana dan prasarana, struktur organisasi, prosedur kerja, anggaran dan kerjasama dengan pihak lain. Untuk perekrutan personalia, struktur organisasi dan prosedur kerja tidak dilakukan kerjasama dikarenakan evaluasi sumatif karena klub tidak ada kepemilikan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana tidak dilakukan evaluasi karena pelatih beranggapan sarana dan prasarana sudah cukup memadai sedangkan untuk program latihan tidak dilakukan evaluasi karena tidak adanya program latihan tahunan atau makro.

Bertitik tolak dari analisis hasil penelitian, maka disimpulkan Klub Embrio hanya melakukan evaluasi formatif pada program latihan. Hal ini dikarenakan kurang pemahannya tentang evaluasi sehingga untuk perekrutan personalia, sarana dan prasarana, stuktur organisasi, prosedur kerja, anggaran dan kerjasama pihak lain tidak pernah dilakukan evaluasi baik evaluasi formatif maupun sumatif

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya-upaya: (1) meningkatkan perencanaan klub bola voli putri Embrio Medan tahun 2012 (2) meningkatkan sistem keorganisasian klub bola voli putri Embrio Medan tahun 2012 (3) meningkatkan penggerakan klub bola voli putri Embrio Medan tahun 2012 (4) meningkatkan sistem pengawasan klub bola voli putri Embrio Medan tahun 2012.

1. Upaya meningkatkan perencanaan klub bola voli putri Embrio Medan

Perencanaan yang dilakukan lebih terfokus pada program latihan. Program latihan dilaksanakan bersifat harian dengan lebih menekankan latihan teknik



berupa *drill* dan latihan fisik. Kegiatan latihan dimulai dengan latihan teknik lalu dilanjutkan dengan latihan fisik. Pada latihan teknik lebih menggunakan *drill* sehingga memancing para atlet untuk berlatih dengan sungguh kemudian latihan tersebut dapat pula menghilangkan rasa kejenuhan dalam berlatih. Penggunaan latihan yang bervariasi namun dengan tujuan yang sama akan meningkatkan kualitas dari latihan tersebut.

Kemudian dengan adanya waktu yang diberikan pelatih kepada atlet untuk mengganti cairan yang keluar dengan cara minum air mineral selama latihan merupakan suatu hal yang patut untuk diterapkan dalam klub-klub olahraga. Mengingat latihan yang dijalankan memerlukan energi yang besar sehingga harus ada pergantian cairan yang keluar dengan yang masuk.

Latihan teknik yang diberikan secara berulang-ulang akan membuat atlet jadi merasa terbiasa. Adanya pembiasaan ini akan memberikan pengalaman bagi atlet. Pengalaman-pengalaman ini akan lebih mempermudah atlet memahami dari setiap gerakan yang dipraktikkannya sehingga akan meningkatkan kemampuan tekniknya.

Motivasi atlet berlatih dan adanya latihan tambahan di rumah juga menjadi suksesnya program latihan ini. Karena latihan tambahan yang dilakukan di rumah tidak tercantum pada program latihan tetapi pelatih lebih memfokuskan kepada atlet tentang latihan-latihan apa saja yang harus dilakukan untuk menutupi kekurangannya selama latihan klub. Sehingga ketika atlet berlatih di lapangan akan menunjukkan hasil yang lebih baik lagi.



Motivasi atlet dalam berlatih dapat dilihat dari banyaknya jumlah atlet yang berlatih setiap harinya dan jarang atlet yang terlambat latihan. Umumnya atlet yang berlatih di Klub Embrio bukan berasal dari sekitar klub tetapi mereka yang jauh rumahnya dari klub tersebut. Motivasi ini juga terlihat dari jarang absennya atlet. Pada saat menjalani latihan tidak terlihat keluhan-keluhan dari atlet tentang bentuk latihan yang dijalankan. Terlihat pula dalam menjalani latihan, masing-masing atlet saling memberikan semangat satu sama lain sehingga terjalin keakraban antara sesama atlet.

Program latihan yang sederhana mencerminkan bahwa pelatih memang mengetahui kondisi dari atlet-atletnya seperti kondisi ekonomi dari atlet tersebut dan juga situasi di klub yang hanya memiliki satu buah lapangan. Klub ini juga mempertahankan program latihan yang ada dikarenakan pelatih beranggapan dengan adanya program ini masih banyak atlet-atletnya yang berprestasi. Sehingga tidak ada perubahan yang terjadi di dalam program latihan tersebut.

2. Upaya meningkatkan sistem keorganisasian klub bola voli putri Embrio Medan

Klub Embrio tidak memiliki struktur organisasi yang merupakan awal dari sebuah pengorganisasian. Untuk itu, hendaknya Klub Embrio seharusnya membuat struktur organisasi yang dapat dilihat oleh semua pihak yang berkaitan di dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur, maka tugas, hak, kewajiban serta tanggungjawab dari masing-masing anggota dapat diketahui. Sehingga dalam menjalankan tugas tersebut tidak terjadi konflik antar pengurus baik secara horizontal maupun vertikal. Akibatnya prosedur kerja tidak dapat



terlaksanakan dengan baik. Prosedur kerja merupakan pedoman bagi para pengurus dan pelatih untuk melakukan tindakan-tindakan selama di lapangan.

Tidak adanya struktur organisasi juga merupakan dampak dari tidak adanya anggaran atau dana yang tersedia di klub. Anggaran yang tersedia di klub berasal dari ketua umum atau orang tua atlet yang digunakan untuk mengikuti suatu kejuaraan atau pertandingan bola voli sedangkan untuk gaji atau tunjangan pelatih tidak diberikan. Kondisi ini terjadi diakibatkan tidak adanya perhatian dari pihak yang berwenang dalam menunjang kesejahteraan bagi pelatih maupun atlet di Klub Embrio. Sebab klub merupakan awal pembinaan olahraga sehingga disebut juga ujung tombak dari pembinaan olahraga prestasi.

Banyaknya atlet yang berprestasi di klub Embrio mengundang beberapa pihak khususnya dari yayasan pendidikan untuk melakukan kerjasama di bidang pendidikan dengan klub. Kerjasama yang dilakukan memang dilakukan secara lisan melalui perwakilan dari yayasan pendidikan yang bersangkutan dengan menggratiskan biaya pendaftaran dan biaya selama mengikuti pendidikan di yayasan tersebut. Adanya penggratiskan biaya selama mengikuti pendidikan merupakan hal positif yang diberikan oleh yayasan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian prestasi dari atlet tersebut. Sehingga tak heran yayasan tersebut memperoleh prestasi olahraga khususnya pada cabang bola voli putra dan putri. Kerjasama ini juga membuktikan bahwa pengurus dan pelatih di klub memperhatikan pendidikan dari atletnya sehingga dapat berguna bagi masa depan atlet itu sendiri.



3. Upaya meningkatkan pergerakan klub bola voli putri Embrio Medan

Gaya kepemimpinan pelatih sangat berpengaruh terhadap psikis dari atlet yang dilatihnya. Gaya kepemimpinan yang disukai oleh atlet akan berdampak pada pelatih. Sebab pelatih akan menjadi sosok yang disayangi bagi atlet-atletnya dan bukan menjadi sosok yang menakutkan. Sehingga gairah dan semangat atlet untuk menjalani latihan merupakan kunci sukses bagi pelatih dalam merancang program latihan. Untuk melatih remaja putri diperlukan pendekatan dari seorang pelatih agar atlet mau mendengarkan keluhan-keluhan atau masalah-masalah yang terjadi padanya baik di rumah, sekolah atau lingkungan.

Untuk meningkatkan proses latihan, hendaknya pelatih mengoptimalkan kemampuannya. Hal ini mengingat kemampuan pelatih sangat penting dalam melaksanakan latihan. Pelatih yang memiliki kemampuan yang baik dalam melatih akan mampu memimpin latihan dengan baik sehingga kendala-kendala atau hambatan-hambatan baik yang muncul dari dalam pelatih maupun dari luar pelatih itu sendiri akan terkendalikan. Hal ini berarti, pelatih akan mampu menangani semua perbedaan yang muncul pada atlet tersebut. Kondisi yang demikian akan memberikan kesempatan kepada para atlet untuk memahami latihan yang diajarkan sehingga tujuan dari latihan tersebut akan tercapai secara optimal.

Pengalaman-pengalaman pelatih hendaknya diceritakan kepada atlet sebagai motivasi dalam berlatih. Pengalaman-pengalaman ini hendaknya diceritakan pada akhir-akhir latihan ataupun sebelum menjalani latihan. Selain itu, dalam menunjang keterampilan sebagai seorang pelatih perlu kiranya



penyelenggaraan seminar-seminar olahraga terutama yang berkaitan dengan bola voli sehingga pelatih-pelatih yang ada dapat mengikuti perkembangan zaman serta tidak lagi menggunakan program latihan yang sudah ketinggalan zaman.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme pelatih diantaranya dengan selalu meningkatkan diri baik melalui kegiatan-kegiatan yang dikoordinir oleh lembaga-lembaga olahraga dalam bentuk seminar, pelatihan, diskusi olahraga, penataran maupun atas inisiatif sendiri. Adanya seminar olahraga terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan pelatih yang handal sehingga dapat meningkatkan prestasi bola voli di tingkat Nasional.

4. Upaya meningkatkan sistem pengawasan klub bola voli putri Embrio Medan

Upaya-upaya yang dapat dilakukan pelatih untuk mengukur kondisi fisik serta kemampuan keterampilan teknik dari atlet adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan hendaknya secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan tiga atau empat bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan hendaknya lebih bersifat individu dengan cara membuat catatan-catatan kecil atau lembar pengamatan yang dapat digunakan oleh pelatih dalam untuk melihat grafik dari atlet tersebut serta dengan adanya catatan-catatan tadi memungkinkan atlet untuk dapat mengetahui sejauhmana peningkatan keterampilan dan kondisi fisiknya selama latihan klub. Berdasarkan catatan-catatan itulah pelatih dapat menyusun program latihan selanjutnya serta komponen-komponen kondisi fisik dan keterampilan teknik apa saja yang dibutuhkan oleh masing-masing atlet. Sehingga



atlet akan terpacu untuk lebih giat lagi berlatih agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

Kemudian evaluasi yang dilakukan hendaknya tidak saja mencakup pada program latihan saja tetapi harus lebih, misalnya pada rekrutmen personalia, dana atau anggaran, sturktur organisasi dan lain-lain sehingga klub memiliki catatan tersendiri tentang kemajuan atau kemunduran yang terjadi dari klub tersebut. Kemudian pengurus bersama pelatih hendaknya melakukan evaluasi yang bersifat intern. Evaluasi ini dilakukan agar tidak terjadi konflik antar pengurus yang mengakibatkan tidak terlaksananya latihan. Evaluasi ini hendaknya dilakukan setahun sekali dengan mendengarkan kinerja dari masing-masing pengurus dan pelatih.

Hal ini memang sulit dilakukan oleh sebuah klub namun dengan memiliki tekad serta niat yang kuat maka hal ini dapat terlaksana dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi klub ke arah yang lebih baik lagi.

C. SARAN

Sebagaimana kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengurus olahraga di tingkat kota maupun daerah untuk dapat memberikan pembinaan atau bimbingan pada klub-klub bola voli putri sebab klub merupakan ujung tombak dari pembinaan olahraga prestasi serta menerapkan manajemen pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya bola voli.



2. Bagi pengurus Klub Embrio Medan untuk dapat melakukan evaluasi dengan pelatih sebagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di dalam klub serta melakukan kerjasama dengan pihak lain yang menguntungkan bagi klub.
3. Bagi pelatih Klub Embrio agar meningkatkan profesionalisme baik dengan mengikuti seminar, diskusi olahraga, pelatihan serta penataran maupun meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan anak dan memberikan perhatian yang optimal di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pelatih atau pengurus dengan orang tua atlet.
5. Bagi atlet agar lebih tekun lagi berlatih di klub tetapi juga di rumah dengan memperhatikan selalu menjaga kondisi fisik agar selalu tetap prima serta selalu memiliki gairah dan semangat dalam berlatih.
6. Bagi para peneliti, hendaknya melakukan penelitian khususnya tentang manajemen pelatihan olahraga yang sesuai dengan karakteristik klub sehingga dapat meningkatkan prestasi.